

IMPLEMENTASI WAYANG KARTUN PADA KEMAMPUAN BERBICARA CERITA FABEL SISWA KELAS VII SMPN 2 SENDURO

Dennika Tasya Maghfiroh, Agus Milu Susetyo, Eka Nova Ali Vardani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember
email: tasyadennika29@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran adalah salah satu aspek keberhasilan pada proses belajar mengajar yang dapat memberikan stimulus dan respon terhadap siswa. Wayang kartun diartikan sebagai media pembelajaran yang terbuat dari gambar kartun di cetak, kemudian dilapisi dengan kertas manila, dan diberikan penyanggah yang terbuat dari kayu ataupun bambu. Keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak adalah komponen-komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan menyampaikan informasi dalam berkomunikasi yang disertai dengan ekspresi. (PTK) atau penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Instrument yang digunakan adalah instrument tes dan non tes. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan penggunaan media wayang kartun untuk dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa berdasarkan hasil penilaian peneliti pada tahap siklus I dan siklus II menunjukkan pelaksanaan tindakan siklus I di kelas VIIA terdapat 17 siswa berdasarkan jumlah keseluruhan siswa 20 yang mendapatkan nilai cukup, sedangkan 3 siswa yang lainnya mendapatkan nilai cukup. Presentase nilai yang diperoleh siswa kelas VIIA siklus I yaitu siswa yang tuntas sebanyak 15%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 85%. Pelaksanaan tindakan siklus II di Kelas VIIA siswa yang tuntas mencapai 70%, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 30%. Pada kelas VIIB terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai cukup, sedangkan 15 siswa yang lainnya masih tergolong kurang. Presentase yang diperoleh siswa kelas VIIB siswa yang tuntas sebanyak 11,8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 88,2%. Pelaksanaan tindakan siklus II di kelas VIIB, siswa yang tuntas mencapai 70,5% sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 29,4%. Berdasarkan data penelitian, implementasi media pembelajaran wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Senduro.

Kata Kunci: Media pembelajaran, wayang kartun, dan keterampilan berbahasa.

ABSTRACT

Learning media is one aspect of success in the teaching and learning process that can provide stimulus and response to students. Cartoon puppets are defined as learning media made of printed cartoon images, then coated with manila paper, and given a support made of wood or bamboo. Listening skills, writing skills, speaking skills, and listening skills are components of language skills. Speaking skills can be interpreted as the ability to convey information in communication accompanied by expressions. (CAR) or classroom action

research is a research method used by researchers. The instruments used are test and non-test instruments. The results of this action research show the use of cartoon puppet media to improve students' speaking skills based on the results of the researcher's assessment at the stage of cycle I and cycle II showing the implementation of the first cycle of action in class VIIA there are 17 students based on the total number of 20 students who get sufficient marks, while 3 students the others get enough marks. The percentage of grades obtained by students of class VIIA cycle I are students who complete as much as 15%, while students who do not complete as much as 85%. The implementation of the second cycle of actions in Class VIIA students who completed reached 70%, while students who did not complete reached 30%. In class VIIB there are 2 students who get sufficient marks, while the other 15 students are still classified as lacking. The percentage obtained by class VIIB students who completed as many as 11.8%, while students who did not complete reached 85%. The implementation of the second cycle of actions in class VIIB, students who completed reached 70.5% while students who did not complete reached 29.4%. Based on research data, the implementation of cartoon puppet learning media to improve speaking skills can increase the learning activities of class VII students of SMP Negeri 2 Senduro.

Keywords: Learning media, cartoon puppets, and language skills.

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran seringkali terjadi dalam dunia pendidikan. Penggunaan media pembelajaran penting dilakukannya sebuah penelitian terkait. Karena ketidakberhasilan tersebut bisa saja terjadi dikarenakan faktor Ketidakmampuan belajar siswa. Ketidakmampuan tersebut terjadi dikarenakan media pembelajaran digunakan kurang sesuai dengan minat siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku Hakikat Manusia (2014, hal.63) mengartikan pendidikan berasal dari akar kata "didik". "mendidik" yang diartikan sebagai pembentukan kepribadian siswa. Menurut Rusliansyah (2013, hal.103) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa indonesia saat ini berbasis pendidikan

karakter terhadap peserta didik dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang lebih kreatif dan lebih berinovatif. Pada kurikulum 2013 ini, guru bisa menilai peserta didik dengan berdasarkan hasil pengalaman setiap individu melalui proses pengamatan, bertanya, merumuskan permasalahan, dan mempraktikkan secara langsung sebagai bentuk untuk peningkatan kreativitas peserta didik.

Menurut Arsyad (2002, hal.44) mengemukakan bahwa media pada proses pembelajaran adalah perantara yang dapat berupa alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran. Jadi, dengan adanya media tersebut, banyak kemungkinan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

Menurut Tussifa (2021, hal.153) mengartikan perkembangan media

pembelajaran wayang kartun termasuk dalam media pembelajaran yang berupa bentuk gambar tiruan dari tokoh yang berupa gambar binatang kartun. Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2013, hal.1) ada empat macam komponen yang saling berkaitan, antara lain : keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Beberapa komponen tersebut mengharuskan semua siswa memiliki bahasa wajib dimiliki oleh semua siswa.

Komponen dalam keterampilan berbahasa salah satunya ialah keterampilan berbicara. Menurut Tarigan (2013, hal.16) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan dalam mengekspresikan kata-kata dan menyampaikan suatu pemikiran. Keterampilan berbicara ini dipengaruhi oleh kondisi pendidik dan kondisi.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 14 Mei dan 16 Mei yang dilakukan di SMP Negeri 2 Senduro ditemukan bahwa keterampilan siswa VII SMP Negeri 2 Senduro dalam memerankan cerita fabel. Pelaksanaan pembelajaran, siswa kelas VIIA dan VIIB masih dalam kategori kurang dalam kegiatan berdiskusi maupun pada saat memerankan cerita fabel di depan kelas. Menurut hasil observasi pratindakan pada siswa kelas VIIA mendapatkan hasil 1,73 dengan kategori kurang, sedangkan pada kelas VIIB mendapatkan hasil 2,5 dengan kategori cukup.

Peneliti memilih solusi menggunakan media pembelajaran wayang kartun ini karena media ini menekankan pada aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai

fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin meningkat. Tujuan peneliti dalam memanfaatkan wayang kartun ini karena termasuk media pembelajaran penunjang lebih kreatif pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

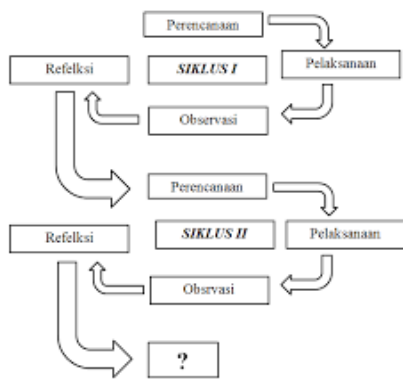
METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis survei yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hendriana dan Afrilianto (2014, hal.34) mengemukakan penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata: (1) penelitian didefinisikan sebagai kegiatan yang menggunakan metode tertentu untuk mengamati suatu objek dan mengambil data berupa informasi untuk perbaikan hasil kegiatan penelitian sehingga bisa menarik minat bagi objek yang diteliti, (2) tindakan adalah perilaku yang disengaja, dan (3) kelas merupakan ruangan yang digunakan dengan dihadiri sekelompok siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian diagram Kemmis dan McTaggart dalam (Hendriana dan Afrilianto, 2014, hal. 43). Pada desain penelitian ini, siklus penelitian yang digunakan oleh peneliti ini memiliki beberapa tahapan-tahapan. Tahap siklus I terdiri dari (*planning*) tahap perencanaan, (*acting*) tahap tindakan atau pelaksanaan, (*observing*) tahap observasi, dan (*reflecting*) tahap refleksi. Di bawah merupakan pola diagram Kemmis dan McTaggart yakni sebagai berikut.



(Sumber : Prof. Dr. H. Wina Sanjaya)

Gambar 1. Diagram PTK Model Kemmis dan McTaggart

Berikut ini dijelaskan masing-masing dari siklus penelitian.

(1) Tahap Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas tahap perencanaan harus berdasarkan dengan identifikasi permasalahan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Rencana pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Guru dan peneliti menentukan materi yang diajarkan kepada siswa kelas VII.
- 2) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu penerapan media wayang kartun (RPP).
- 3) Peneliti membuat silabus pembelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket bahasa Indonesia.
- 5) Peneliti menyusun lembar penilaian siswa.
- 6) Untuk mengetahui reaksi siswa terhadap pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran.

(2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru melaksanakan proses siklus pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun. Pelaksanaan tersebut diawali dengan guru menyampaikan KD pada materi yang sesuai dengan RPP. Peneliti juga harus memahami materi yang diajarkan terlebih dahulu sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

(3) Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan pada lembar observasi, lembar penilaian, perekaman siswa yang dipersiapkan oleh guru. Tahap observasi dilaksanakan dengan tujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran memerankan cerita fabel. Untuk mengetahui hasil penilaian tersebut peneliti observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan penelitian, sebagai berikut.

- 1) Keaktifan siswa selama guru menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Keaktifan guru selama pembelajaran

(4) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi berupa uraian hasil observasi yang terkait dengan proses pembelajaran dan dampaknya setelah dilaksanakannya tindakan penelitian, serta bertujuan untuk menentukan kriteria dan rencana untuk siklus tindakan selanjutnya. Pada tahap ini guru dan peneliti mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan tentang proses dan kegiatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan dan dapat diperhitungkan dalam proses pembelajaran siklus I dan diperhitungkan untuk pelaksanaan siklus II.

Apabila hasil penilaian siswa masih kurang dan belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka guru melakukan perubahan tindakan siklus II. Apabila hasil penilaian tindakan telah memenuhi kriteria ketuntasan tindakan, maka siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan dan pelajaran dinyatakan berhasil.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian tindakan di kelas. Menurut Hendriana dan Afrilianto (2014, hal.41) mengemukakan langkah-langkah dalam pelaksanaan prosedural penelitian meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) (*planning*) perencanaan, (3) (*acting*) pelaksanaan, (4) (*observing*) observasi, dan (5) (*reflecting*) refleksi. Berikut ini

penjelasan prosedur penelitian, antara lain.

(1) Studi Pendahuluan

Peneliti mengobservasi dan mencari informasi terkait permasalahan yang terjadi pada peserta didik pada tahap studi pendahuluan, serta mengumpulkan data-data terkait yang akan dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian. Pada tahap studi pendahuluan, terdapat beberapa langkah yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu, antara lain.

- 1) Media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas VII.
- 2) Melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui proses kegiatan belajar siswa.
- 3) Mendokumentasikan data yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian, yaitu nama siswa dan nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media.

(2) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, rencana yang dilakukan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut.

- 1) Waktu Pelaksanaan
Dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022.
- 2) Peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia untuk menyelaraskan persepsi mereka

- untuk mengidentifikasi masalah tertentu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Media yang digunakan peneliti yang berkolaborasi dengan guru untuk memberikan alternatif dengan menerapkan strategi pembelajaran dan bermain cerita perumpamaan menggunakan media pembelajaran wayang kartun.
 - 4) Peneliti bersama guru mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk observasi selama proses pembelajaran, yakni dengan menggunakan hasil skor penilaian keterampilan berbicara siswa menggunakan media pembelajaran wayang kartun dalam menceritakan kembali isi teks cerita fabel.
 - 5) Peneliti juga harus mempersiapkan bahan pembelajaran dan mempersiapkan lembar evaluasi keterampilan bercerita, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan alat dokumen.
- (3) Pelaksanaan
- Suatu tindakan adalah implementasi atau penerapan dari suatu hasil yang dirancang oleh seorang peneliti sebelum penelitian itu dilakukan. Siklus I berisi tindakan berikut.
- 1) Peneliti harus mengkondisikan siswa terlebih dahulu.
 - 2) Pada saat pelaksanaan guru menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dan motivasi siswa.
 - 3) Peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa sebelum dilaksanakan Peneliti menjelaskan tentang materi cerita fabel.
 - 4) Peneliti menjelaskan mengenai pengertian keterampilan berbicara.
 - 5) Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh peneliti mengenai maksud dari materi keterampilan berbicara dan memberikan contoh bagaimana cara berbicara dengan menceritakan cerita fabel yang baik dan benar.
 - 6) Siswa mendengarkan peneliti terkait pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun.
 - 7) Di kelas, guru dan peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Di Kelas VIIA siswa dibagi menjadi dua kelompok, dengan jumlah siswa 20 orang. Di Kelas VIIB, siswa dibagi menjadi dua kelompok, dengan jumlah siswa 19 orang.
 - 8) Siswa mendengarkan tugas yang diberikan oleh peneliti dan guru.
 - 9) Peneliti menyiapkan masing-masing media wayang kartun sesuai dengan cerita fabel masing-masing kelompok yang disiapkan

oleh peneliti.

- 10) Masing-masing kelompok secara bergantian memerankan keterampilan berbicara isi cerita fabel di depan kelas.
 - 11) Materi yang diberikan oleh guru selama pelajaran kelas diberi kesimpulan di akhir pembelajaran.
 - 12) Observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung dilakukan oleh guru.
- (4) Observasi atau Pengamatan

Observasi diartikan sebagai aktivitas merekam segala aktivitas yg terjadi selama pelaksanaan tindakan itu berlangsung. Peneliti mengobservasi siswa dengan mencatat perilaku siswa akibat kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil yg diperoleh peneliti selama pengamatan yang merupakan dampak yang diperoleh selama pelaksanaan dan keberhasilan tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan penggunaan wayang kartun).

Keterampilan berbicara setelah mendapat tindakan melalui media pembelajaran wayang kartun. Keberhasilan penggunaan media wayang kartun tersebut bisa ditinjau berdasarkan penilaian hasil praktik keterampilan berbicara menceritakan kembali cerita fabel siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Senduro.

- (5) Refleksi
- Keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Senduro menggunakan media wayang kartun

pada tahap refleksi ini merupakan proses penilaian prestasi belajar pada siklus I dan dianggap meningkat pada siklus II. akan menggunakan media yang digunakan untuk melanjutkan ke Siklus II jika diperoleh hasil yang diharapkan.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data siswa kelas VII SMP Negeri 2 Senduro adalah data yang digunakan dalam survei sebagai berikut.

(1) Data

- 1) Skor hasil penilaian memerankan cerita fabel.
- 2) Wawancara tentang proses pembelajaran dan pemahaman materi yang diterima dari siswa dan guru.
- 3) Hasil observasi yang digunakan oleh peneliti melalui lembar observasi penilaian siswa dan guru selama pelaksanaan penelitian.

(2) Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek berkaitan dengan penelitian. Sumber data pada penelitian sebagai berikut.

- 1) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Senduro dengan jumlah siswa kelas VIIA sebanyak 20 siswa, sedangkan kelas VIIB sebanyak 19 siswa.
- 2) Guru bahasa Indonesia. Data yang diambil oleh peneliti merupakan data hasil wawancara.

| | |
|-----------|---|
| 2,6 – 3,9 | B |
|-----------|---|

E. Subjek Penelitian

Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Senduro dengan jumlah siswa kelas VIIA sebanyak 20 siswa, sedangkan kelas VIIB sebanyak 19 siswa merupakan subjek penelitian.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menghitung integritas belajar seorang siswa secara klasikal, antara lain.

$$P = \frac{N}{n} \times 100\% = \dots$$

Keterangan :

- P = Presentase ketuntasan belajar siswa
- N = Jumlah siswa yang mencapai ≥ 74 dari nilai maksimum
- n = Jumlah siswa keseluruhan

F. Kriteria Kesuksesan

Kriteria ketuntasan klasikal diketahui dengan jumlah siswa. pada saat keterampilan berbicara. Penilaian terhadap siswa tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perolehan hasil penilaian dilaksanakan pada pelaksanaan sebelum tindakan dan hasil penilaian tersebut setelah dilakukan tindakan kelas. Indikator-indikator penilaian tersebut dilakukan berdasarkan kemampuan-kemampuan siswa pada siklus I yang masih rendah taraf keterampilannya, harus mengulang di siklus II untuk melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, penelitian ini dinyatakan berhasil nilai dapat dinyatakan tuntas apabila mencapai kategori baik dan menerima skor lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dan pada saat evaluasi keterampilan berbicara.

$$= \frac{\text{Tuntas Belajar banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\% = \dots$$

(Sumber : Rosna, 2016 hal.237)

G. Instrumen Penelitian

Hasil penialaian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media wayang kartun dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian. Penilaian test dan non test. Lembar penilaian non tes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama pembelajaran. Peralatan non tes yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data observasi meliputi lembar observasi lisan siswa sebagai peralatan penelitian, lembar wawancara guru, dan lembar wawancara siswa.

Tabel 1. Penilaian Kriteria Ketuntasan

| Kriteria Kesuksesan | Ket |
|---------------------|-----|
| 0 - 0,9 | SK |
| 1 – 1,9 | K |
| 2 – 2,5 | C |

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DeskripsiLangkah-Langkah

Pelaksanaan Tindakan

1) Tahap Observasi Pratindakan

Wawancara dengan peneliti terkait pembelajaran mahasiswa dan implementasi keterampilan berbicara pada mata pelajaran

bahasa Indonesia. peneliti mengamati aktivitas belajar siswa, termasuk keadaan siswa sebelum pembelajaran dimulai

Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022. Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas VIIA, melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, dan wawancara siswa. Observasi pratindakan, Peneliti menemukan beberapa permasalahan selama kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut.

- 1) Rasa disiplin siswa masih kurang selama pelaksanaan pelajaran dan sering bermain sendiri dengan teman sebangkunya.
- 2) Siswa masih sering bermain di halaman sekolah ketika bel masuk berbunyi.
- 3) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru. Selama proses belajar mengajar guru menggunakan ceramah sebagai metode yang digunakan.

Berikut ini merupakan hasil observasi pratindakan siswa sebelum penilaian pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun kelas VIIA pada saat pelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita fabel sub materi ciri-ciri cerita fabel sebelum menggunakan media wayang kartun dalam kategori

kurang. Rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran cerita fabel juga sangat kurang. Hasil tersebut didapatkan peneliti melalui jumlah rata-rata siswa 1,73 dalam kategori yang lebih sedikit. Oleh karena itu, kualitas proses belajar siswa dibawa sebelum menggunakan media pembelajaran wayang kartun dapat dikatakan sangat kurang atau belum berkualitas. Pada kelas VIIB pada saat pelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita fabel sub materi ciri-ciri cerita fabel sebelum menggunakan media wayang kartun dalam kategori kurang. Rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran cerita fabel juga sangat kurang.

Hasil tersebut didapatkan peneliti melalui hasil observasi pratindakan dengan jumlah rata-rata 2 dengan kategori cukup. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran siswa sebelum menggunakan media pembelajaran wayang kartun dapat dikatakan sangat kurang atau belum berkualitas.

2) Langkah-Langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 sesi. Pertemuan pertama diadakan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 selama 45 menit. Pertemuan kedua diadakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022 selama 45 menit. Kegiatan siklus I terdiri dari empat tahap: 1) perencanaan tindakan, 2) tindakan, 3) pengamatan perilaku, dan 4) refleksi.

Berikut penjabaran siklus I, antara lain.

(1) Perencanaan Tindakan

- 1) Menentukan pokok-pokok pembahasan pada pertemuan pertama yaitu ciri-ciri dan struktur cerita fabel yang disampaikan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru.
- 2) Peneliti (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran membuat silabus pembelajaran.
- 3) Instrument penilaian yaitu tes dan non tes yang sudah dipersiapkan peneliti.
- 4) Guru dan peneliti menyiapkan ruang kelas yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- 5) Peneliti berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia Kelas VII.

(2) Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan 1 dilaksanakan di kelas VIIA, meliputi :
 1. *Kegiatan pendahuluan*, dilaksanakan selama 5 menit.
 2. Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (*Kegiatan inti*)
 3. *Kegiatan penutup*.
- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan di kelas VIIB, meliputi :
 1. *Kegiatan pendahuluan*, dilaksanakan selama 5 menit.
 2. Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (*Kegiatan inti*)
 3. *Kegiatan penutup*.

(3) Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan terhadap peneliti dan siswa kelas VIIA dan VIIB berdasarkan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya yang meliputi observasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, observasi belajar mengajar dan aspek penilaian keterampilan berbicara siswa. Peneliti menggunakan rencana pelaksanaan cerita perumpamaan yang telah dibuat sebelumnya untuk melakukan observasi guna memperoleh materi pembelajaran keterampilan berbicara kelas VII dan data untuk menentukan kesesuaian pelaksanaannya.

(4) Hasil Penilaian Siswa Pada Siklus I

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIA Siklus I

| No | Ketuntasan | Jumlah Siswa | Presentase (%) |
|----|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | Tuntas | 3 Siswa | 15% |
| 2 | Tidak Tuntas | 17 Siswa | 85% |
| | Total | 20 Siswa | 100% |

Tabel 1.1 di atas, persentase kelulusan siswa lebih sedikit dengan hasil presentasi 15% dibandingkan siswa yang tidak tuntas hasil presentase 85%. 2 - 2,5 dengan kategori cukup, sedangkan 2,6 – 3,9 dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan aktivitas yang ditentukan yaitu 15% atau 3 siswa yang mendapatkan nilai $\geq 2,5 - 3,9$ (KKM).

Sedangkan 85% atau 17 siswa yang lainnya belum mencapai KKM.

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIB Siklus I

| No | Ketuntasan | Jumlah Siswa | Presentase (%) |
|----|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | Tuntas | 2 Siswa | 11,8% |
| 2 | Tidak Tuntas | 15 Siswa | 88,2% |
| | Total | 17 Siswa | 100% |

Berdasarkan 1.2, dapat diketahui presentase jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dengan presentase 11,8%, dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas dengan presentase 88,2%. Tuntas diartikan siswa yang mencapai nilai keterampilan berbicara 2 - 2,5 dengan kategori cukup, sedangkan 2,6 - 3,9 dengan kategori baik. Data tersebut merupakan indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu 11,8% atau 2 siswa \geq 2,5 - 3,9 (KKM). Sedangkan 88,2% atau 15 siswa yang lainnya belum mencapai KKM.

(5) Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan dilakukan karena adanya kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran memerankan cerita fabel dengan menggunakan media wayang kartun. Refleksi tindakan dilaksanakan pada.

- Kinerja guru
- Aktivitas siswa
- Keterampilan berbicara

3) Langkah-Langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas VII Bahasa Indonesia untuk

merencanakan tindakan siklus II. Rencana tersebut dibuat berdasarkan hasil pengujian dan refleksi selama fase Siklus I. Pada Siklus II terdapat langkah-langkah dan perbaikan dalam pelaksanaan Siklus I. Siklus II dilakukan dalam dua sesi. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Sabtu, 4 Juni 2022 selama 45 menit. Sesi kedua berlangsung pada hari Senin, 6 Mei 2022 selama 45 menit. Berikut ini antara lain uraian tentang siklus

(1) Perencanaan Tindakan

- Guru berkolaborasi dengan peneliti bahasa Indonesia kelas VII menentukan pokok pembahasan pada pertemuan pertama yaitu ciri-ciri dan struktur cerita fabel.
- Peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran (RPP).
- Instrument tes dan non tes dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.
- Guru dan peneliti mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian meliputi media pembelajaran wayang kartun dan ruang kelas VII.
- Peneliti berkoordinasi dengan guru bahasa Indonesia kelas VII.

(2) Pelaksanaan Tindakan

- Pertemuan 1 dilaksanakan di kelas VIIA, meliputi :
 - Kegiatan *pendahuluan*,

- dilaksanakan selama 5 menit.
2. Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (*Kegiatan inti*)
 3. *Kegiatan penutup.*
- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan di kelas VIIB, meliputi :
1. *Kegiatan pendahuluan*, dilaksanakan selama 5 menit.
 2. Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (*Kegiatan inti*)
 3. *Kegiatan penutup.*
- (3) Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan terhadap peneliti dan siswa kelas VIIA dan VIIB berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, meliputi observasi siswa, observasi guru, dan observasi penilaian keterampilan berbicara siswa.

Peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran perumpamaan (RPP) yang telah dibuat sebelumnya untuk melakukan observasi guna memperoleh data hasil kesesuaian bahan ajar untuk keterampilan berbicara kelas VII.

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Tindakan Siklus II

Tabel 1.3 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIA Siklus II

| No | Ketuntasan | Jumlah Siswa | Presentase (%) |
|----|------------|--------------|----------------|
| 1 | Tuntas | 15 Siswa | 70% |
| 2 | Tidak | 5 Siswa | 30% |

| | Tuntas | | |
|--|--------------|-----------------|-------------|
| | Total | 20 Siswa | 100% |

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat persentase siswa yang lulus pada angka 70% dibandingkan dengan siswa yang tidak lulus pada angka 30%. 2-2.5 untuk kategori cukup, 2.6-3.9 untuk kategori yang sesuai. Data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa indeks aktivitas yang ditetapkan, 30% atau 5 siswa, mencapai skor 2,5-3,9 (KKM). Selama itu, 70% atau 15 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Tabel 1.4 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIB Siklus II

| No | Ketuntasan | Jumlah Siswa | Presentase (%) |
|----|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | Tuntas | 13 Siswa | 70,5% |
| 2 | Tidak Tuntas | 4 Siswa | 29,4% |
| | Total | 17 Siswa | 100% |

Berdasarkan tabel 1.4, dapat diketahui bahwa presentase jumlah siswa yang lulus pada angka 70,5% dibandingkan dengan siswa yang tidak lulus pada angka 29,4%. Tuntas diartikan siswa yang mencapai nilai keterampilan berbicara 2 - 2,5 dengan kategori cukup, sedangkan 2,6 – 3,9 dengan kategori baik. Hasil penilaian tersebut menunjukkan penilaian aktivitas yang telah ditetapkan yaitu 29,4% atau 4 siswa yang mendapatkan nilai $\geq 2,5 - 3,9$ (KKM). Sedangkan 70,5% atau 13 siswa yang lainnya belum mencapai KKM.

- (4) Refleksi Tindakan

Kekurangan selama pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan memerankan cerita fabel dengan menggunakan media wayang kartun. Refleksi tindakan dilaksanakan pada.

- a. Keterampilan berbicara
- b. Aktivitas guru dan siswa

KESIMPULAN

Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Senduro meningkatkan keterampilan berbicaranya saat melakukan Tindakan Siklus I, dan keterampilan berbicara siswa Kelas VIA memiliki skor rata-rata kategori 1,9 lebih rendah saat siswa melakukan Tindakan Siklus II. Kelas IVA memperoleh nilai rata-rata 2,6 dalam kategori baik. Siklus I siswa kelas VIIB mencapai nilai rata-rata 1,8 dalam kategori buruk, sedangkan siswa pada siklus II kelas VIIB mencapai nilai rata-rata 3,1 dalam kategori baik.

Perubahan perilaku siswa selama pembelajaran melalui media pembelajaran boneka kartun dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Hasil penilaian pelaksanaan tindakan kelas dan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Senduro menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengalami peningkatan apabila menggunakan media pembelajaran wayang kartun. Disimpulkan bahwa hasil analisis data yang dilakukan terhadap media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan berbicara sebelum Kelas VII dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari siswa berdasarkan hasil kegiatan observasi awal hingga pelaksanaan tindakan. Pada

penilaian hasil pelaksanaan tindakan siklus I, keterampilan berbicara siswa kelas VIIA memperoleh skor rata-rata untuk kategori bawah dengan presentase 15% adalah 1,9. Tindakan siklus II meraih kategori baik dengan skor rata-rata 2,6 dan persentase 30%. Saat menilai hasil tes pada siklus I, kemampuan berbicara siswa kelas VIIB memperoleh nilai rata-rata 1,8 dengan kategori kurang dengan presentase 11,8%. Pada evaluasi siklus II, skor rata-rata adalah 3,1 yang termasuk kategori baik dengan persentase 70,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, VI(1), 87–93.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, A. N., Rohman, A. A., Monida, W. O. G., & Hariyanti, N. (2020). Wayang Ukur Sebagai Media Representasi Indonesia. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 43.
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam

- Pembelajaran. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 83.
- Haslan, A. (2018). Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Drama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Xii Ipa 3 Sman 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 6(2), 23-36.
- Hazran. (n.d.). Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas III SDN Nomor 1 TuloKecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 6 No. 3.
- Juanda. (2018). Eksplorasi Nilai Fabel sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 18, Nomor 2, 294-303.
- Nur Azizah Bana Tussifa, F. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Kartun Pada Materi Cerita Fabel Kelas II SDN 1 Grogol Kabupaten Cirebon. *Jurnal Education and development*, Vol. 9 No. 3.
- Ntelu, A. (2017). Dalam A. Ntelu, *Ragam Teknik Keterampilan Berbicara Ragam Dialogis* (hal. 8-12). Gorontalo.
- Nur Azizah Bana Tussifa, F. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Kartun Pada Materi Cerita Fabel Kelas II SDN 1 Grogol Kabupaten Cirebon. *Jurnal Education and development*, Vol. 9 No. 3.
- Ningsih, N. M. (2017). 1 Tenaga Pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 32.
- Sanjaya, W. M. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Ratih Kusuma Dewi, M. A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran IP Materi Jenis-Jenis Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, Vol 2 (3), 134-141.
- Tarigan, P. D. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Yanti. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Memerankan Isi Fabel Dengan Media "Wayang Wabi" Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 8.